

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Belajar adalah suatu proses yang kompleks dan pasti terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya, belajar juga merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Proses belajar itu terjadi karena interaksi antara seseorang dan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja, secara sederhana belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukan, dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap serta selalu ada usaha berupa latihan.

Proses belajar yang diselenggarakan di beberapa sekolah sebagai pusat pendidikan formal lebih dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri sendiri secara terencana baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam interaksi belajar tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yang antara lain terdiri atas: murid, guru, kepala sekolah, materi pelajaran, sarana prasarana (perpustakaan), lingkungan dan beberapa fasilitas lain yang memenuhi dalam proses pembelajaran sehingga akan menunjang keefektifan dalam proses belajar mengajar dan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.<sup>1</sup> Peran seorang guru juga sangat penting dalam pendidikan, karena seorang guru itu merupakan pengelola kelas. Baik buruknya pendidikan

---

<sup>1</sup> Wibowo, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 116.

dipengaruhi bagaimana seorang guru bisa memanifestasikan dan mengaplikasikan sumbangsuhnya ke dalam lembaga formal untuk mewujudkan kecerdasan bangsa dan cita-cita negara, sehingga antara guru dan pendidikan merupakan satu komponen yang tidak bisa dipisahkan.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, ada hal yang perlu diperhatikan oleh pengelola kelas. Seorang guru hendaknya harus pandai dalam manajemen kelas agar dalam pembelajaran berjalan secara efektif dan optimal. Adapun ruang lingkup dari manajemen kelas terdiri atas kegiatan akademik berupa perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, serta berupa kegiatan administratif yang mencakup kegiatan prosedural dan organisasional seperti, penataan ruangan, pengelompokan siswa dalam pembagian tugas, penegakan disiplin kelas, pengadaan tes, pengorganisasian kelas, pencatatan kelas dan pelaporan.

Dengan adanya manajemen kelas ini maka para siswa akan merasa termotivasi dalam pembelajaran terutama pada suasana kelas yang pada khususnya merupakan modal penting bagi jernihnya pikiran dalam mengikuti pelajaran, sehingga siswa akan merasa nyaman dan antusias saat pembelajaran dimulai.

Pembelajaran merupakan sebagian dari proses belajar dan dapat ditujukan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta beberapa aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Tingkah laku sebagai proses dari hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Adapun faktor internal adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang,

yaitu minat dan perhatiannya, kebiasaan usaha dan motivasi serta beberapa faktor lainnya. Sedangkan faktor eksternal dalam pendidikan dan pengajaran dapat dibedakan menjadi tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Semua itu sangat mempengaruhi pembelajaran, terutama di lingkungan sekolah yaitu tentang manajemen kelas yang akan berpengaruh pada proses pembelajaran siswa dalam meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih optimal.<sup>1</sup> Keberhasilan pendidikan dapat ditunjukkan dari kualitas pendidikan yang ada, dimana kualitas pendidikan itu meliputi kualitas proses maupun kualitas lulusan.

Jadi pendidikan dikatakan berhasil apabila proses belajar mengajarnya berjalan dengan baik serta menghasilkan output yang berkualitas. Di dalam peningkatan mutu pendidikan perlu efisiensi pendidikan, yang mempunyai arti bahwa proses pendidikan harus mencapai hasil maksimal dengan biaya yang wajar. Dalam pandangan yang lebih luas efisiensi pendidikan berkaitan dengan profesionalisme dan manajemen pendidikan yang di dalamnya mengandung disiplin, kesetiaan dan etos kerja. Hal ini kurang disadari oleh penyelenggara pendidikan yang berada di daerah pada umumnya, yang pada gilirannya mengakibatkan munculnya permasalahan pada dunia pendidikan.<sup>2</sup>

Dengan demikian, semua pegawai madrasah terutama guru atau wali kelas merupakan faktor penentu dalam berhasilnya manajemen kelas dalam

---

<sup>1</sup> Alfian Elwinsyah, "*Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Dalam Proses Belajar Mengajar*". Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 05 No. 02, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017), hal. 88.

<sup>2</sup> Siti Maesaroh, "*Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*". Jurnal kependidikan. Vol. 01 No. 01, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2013), hal. 150.

memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Faktor tersebut dipengaruhi oleh kemampuan serta pengetahuan guru dalam mengelola kelas agar tercipta suasana belajar mengajar yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung merupakan salah satu MTsN yang ada di Tulungagung yang mempunyai dua program yaitu program kelas unggulan dan program kelas reguler. Dan lembaganya sudah mendapat akreditasi A, akan tetapi pada pelaksanaan pembelajaran seringkali terdapat masalah yang muncul. Keragaman perilaku para siswa yang terkadang tidak sesuai dengan peraturan yang ada merupakan suatu permasalahan guru dalam menyelenggarakan pengelolaan kelas yang baik. Hal ini diakibatkan oleh pengelolaan kelas yang kurang tepat dan kurang sesuai dengan karakter siswa di sekolah dan mengakibatkan kurang optimalnya pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran sedikit terhambat.<sup>3</sup>

Maka dari itu, manajemen kelas yang baik diciptakan bertujuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar khususnya di MTsN 4 Tulungagung ini. Kehidupan kelas seorang guru harus mampu mengelola kelas dengan baik dan optimal, memperhatikan para siswanya, selalu terbuka, selalu tanggap terhadap keluhan dan kesulitan yang dialami para siswanya saat proses pembelajaran.

Berdasarkan konteks masalah diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian terkait hal tersebut yang sesuai dengan judul “ *Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTsN 4 Tulungagung* ”.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan bapak Drs. H. Slamet Riyadi, M.Pd., selaku Kepala Sekolah MTsN 4 Tulungagung Tanggal 1 November 2020 pukul 08.00

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, adapun fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 4 Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 4 Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi manajemen kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 4 Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari uraian fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 4 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 4 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui evaluasi manajemen kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 4 Tulungagung.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini akan memberikan beberapa kegunaan di antaranya adalah sebagai berikut:

### 1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan, serta dapat digunakan sebagai acuan dasar pengembangan penelitian berikutnya tentang manajemen kelas.

### 2. Kegunaan Secara Praktis

Penelitian tentang manajemen kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 4 Tulungagung ini, diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis sebagai berikut.

#### a. Bagi Lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan sebagai masukan, pertimbangan, serta bahan evaluasi dalam melaksanakan manajemen kelas.

#### b. Bagi Guru

Diharapkan dapat menambah wawasan dan mendorong guru agar bisa menciptakan manajemen kelas yang baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### c. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya dalam menyusun karya ilmiah sejenis sebagai bahan referensi tambahan, serta memberikan ilmu pengetahuan dan pemikiran baru utamanya yang berkaitan dengan manajemen kelas.

## E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang tertulis dari judul penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi penafsiran yang salah. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

### 1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Manajemen Kelas

Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Manajemen kelas sebagai proses untuk mengontrol tingkah laku siswa. Dalam kaitan ini tugas guru adalah menciptakan dan memelihara ketertiban susunan kelas. Jadi pandangan ini bersifat otoritatif dan penggunaan disiplin amat digunakan.

Manajemen kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas- luasnya pada setiap individu untuk melakukan kegiatankegiatan yang kreatif dan terarah.<sup>4</sup>

Jadi manajemen kelas merupakan keterampilan guru sebagai seorang leader sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dalam

---

<sup>4</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 6.

proses manajemen kelas terdapat beberapa unsur yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

b. Proses Pembelajaran

- 1) Menurut Kokom Komalasari Belajar merupakan suatu kegiatan di mana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sudah barang tentu tingkah laku tersebut adalah tingkah laku yang positif, artinya untuk mencari kesempurnaan hidup.<sup>5</sup>
- 2) Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan intruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia.<sup>6</sup>
- 3) Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hal. 2.

<sup>6</sup> Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 3.

<sup>7</sup> Rooijaker, *Mengajar dengan Sukses*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1991), hal. 114

## 2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional penelitian yang berjudul “*Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTsN 4 Tulungagung*” ini memiliki pengertian bahwa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membutuhkan perencanaan manajemen kelas yang baik meliputi sarana prasarana kelas, pengelolaan pengajaran, siswa, dan administrasi kelas, seperti rencana pengaturan tempat duduk, pencahayaan ruangan, perencanaan pengajaran, perencanaan pengadministrasian, perencanaan daftar absensi siswa, semua harus ada sebelum memasuki dan melaksanakan pembelajaran. perencanaan ini hendaknya dibuat dari jauh jauh hari, pelaksanaan manajemen kelas, serta evaluasi manajemen kelas yang baik. Dengan demikian manajemen kelas tersebut akan mempengaruhi meningkatnya kualitas pembelajaran.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika disini merupakan keseluruhan isi untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari proposal ini. Adapun sistematika dari isi proposal ini sebagai berikut:

BAB I, adalah pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II, kajian pustaka berisi penjelasan materi atau teori yang memaparkan beberapa penelitian terdahulu, dan paradigm penelitian yang berkaitan dengan manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

BAB III, metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data dan temuan penelitian di MTsN 4 Tulungagung

BAB V, analisis data dan pembahasan hasil penelitian di MTsN 4 Tulungagung.

BAB VI, Penutup yang terdiri dari kesimpulan pembahasan penelitian dan saran-saran.